

## SOSIALISASI PENERIMAAN REMAJA TENTANG VAKSINASI COVID-19

Waode Suriani<sup>1\*</sup>, Hengki Hein Womsiwor<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: waodesuriani37@gmail.com

Disubmit: 14 Mei 2023

Diterima: 26 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10116>

## ABSTRAK

Kelompok usia anak tertentu lebih rentan terhadap virus corona. Remaja termasuk kelompok umur 12-17 tahun adalah kelompok yang rentan terhadap penularan atau terinfeksi covid-19. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian Laporan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Manokwari, bahwa dari 555 siswa, ada 55% tidak bersedia untuk divaksinasi, sehingga penting untuk diberikan penyuluhan pada siswa atau remaja tentang vaksinasi covid-19. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja atau siswa/sisi tentang vaksinasi covid-19 melaluis kegiatan sosialisasi. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan penyuluhan menggunakan media bantu leaflet dan melakukan pendampingan. Sasaran dalam pengabdian ini adalah remaja atau siswa/siswi di SMP Negeri 3 Manokwari. Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan akan dievaluasi hasil edukasi yang telah diberikan dengan menggunakan kuisisioner untuk mengevaluasi pengetahuan remaja atau siswa/siswi tentang penerimaannya terhadap vaksinasi covid-19. Hasil pengukuran pengetahuan remaja atau siswa/siswi mengalami perubahan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet tentang vaksinasi covid-19, dimana setelah mengikuti penyuluhan dengan menggunakan leaflet telah meningkatkan pengetahuan remaja yaitu para siswa siswi. Pengetahuan pre tes dan post test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Remaja, Vaksinasi Covid-19

## ABSTRACT

*Certain age groups of children are more susceptible to the corona virus. Adolescents, including the age group of 12-17 years, are a group that is vulnerable to transmission or infection with Covid-19. Based on a preliminary study conducted by the Headmaster's Report of SMP Negeri 3 Manokwari, that out of 555 students, 55% were not willing to be vaccinated, so it is important to provide counseling to students or youth about the Covid-19 vaccination. The purpose of this service is to increase the knowledge of youth or students/sides about the Covid-19 vaccination through outreach activities. The method in this service is to carry out counseling using leaflet assisting media and providing assistance. The targets in this service are teenagers or students at Manokwari 3 Public Middle School. After counseling and mentoring will be evaluated on the results of the education that has been given using a questionnaire to evaluate the knowledge of adolescents or students regarding their acceptance*

*of the Covid-19 vaccination. The results of measuring the knowledge of adolescents or students experienced changes before and after being given education using leaflets about the Covid-19 vaccination, where after attending counseling using leaflets had increased the knowledge of adolescents, namely students. Pre test and post test knowledge shows an increase in knowledge.*

**Keywords:** Teenagers, Covid-19 Vaccination

## 1. PENDAHULUAN

Infeksi Coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020, covid-19 menjadi masalah dunia, dimana informasi dari *World Health Organization (WHO)* adanya kasus kluster pneumonia di kota Wuhan (China). Kasus ini terus berkembang, hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Selain China, corona virus juga menyebar secara cepat di berbagai Negara lain, termasuk Jepang, Thailand, Korea Selatan, Amerika Serikat, bahkan sampai ke Indonesia (Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020). Penyebaran covid-19 yang cepat disertai adanya peningkatan jumlah kasus dan kematian yang dapat mempengaruhi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan di Indonesia, maka Presiden telah mengeluarkan Keputusan no 12 tahun 2020 covid -19 ditetapkan sebagai Bencana Nasional (Kepres RI, 2020). Secara resmi Presiden Jokowi menetapkan covid-19 sebagai bencana Nasional melalui Kepres RI no.12 tahun 2020 tentang penetapan non alam penyebaran corona virus disease 2019 sebagai Bencana Nasional tanggal 13 April 2020.

Kelompok usia anak tertentu lebih rentan terhadap virus corona. Penyebaran yang begitu cepat dapat mengenai semua golongan umur, salah satunya adalah kelompok umur 12-17 tahun. Remaja termasuk kelompok umur 12-17 tahun adalah kelompok yang rentan terhadap penularan atau terinfeksi covid-19, dilaporkan jumlah rata-rata anak 12-17 tahun yang terinfeksi 2 kali lipat dibandingkan orang dewasa (Liputan 6, waspada Anak usia Rentan Covid-19). Berdasarkan data Propinsi Papua Barat : dinyatakan positif covid-19 berjumlah 9.008 orang, negatif berjumlah 33.654 orang dan meninggal berjumlah 184 orang. Penularan ini karena remaja memiliki pola sosial kelompok pertemanan yang jauh lebih besar dibandingkan orang dewasa Dampak dari penyebaran covid-19, WHO telah mendorong negara-negara untuk mengembangkan vaksin covid-19. Kesadaran Masyarakat/ remaja terhadap penerapan protocol kesehatan masih rendah, maka perlu strategi upaya dalam pelaksanaannya. Dalam memutus mata rantai penularan covid-19, selain protocol kesehatan dapat pula dilakukan vaksinasi covid-19. Proporsi terpapar diusia ini cukup besar. Dari total kasus covid-19 di Indonesia sebanyak 12,6 % (250 ribu) berasal dari kelompok anak proporsi terbesar berada pada kelompok anak usia 12-17 tahun. sasaran vaksinasi covid-19 adalah usia remaja. Vaksinasi untuk remaja masih rendah. (Dinkes Sinjai, 2021).

Untuk Kabupaten Manokwari capaian vaksinasi covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun/ remaja total target adalah 21.030 orang, yang sudah divaksin dosis pertama berjumlah 2.818 (sekitar 13,4%, dan vaksin dosis ke dua berjumlah 1.129 (5,4%). Maka hal tersebut belum mencapai yang ditargetkan. (Dinkes Propinsi papua Barat, 2021). Hal ini dikarenakan

kurangnya pengetahuan masyarakat atau remaja tentang pentingnya vaksinasi, sehingga perlu untuk diberi pemahaman. Selain itu masalah skrining penting dilakukan untuk mengetahui penyakit calon penerima vaksin, dengan ini petugas kesehatan bisa menentukan aman tidaknya vaksinasi covid-19. Salah satu sasaran vaksinasi covid-19 adalah kelompok remaja ( umur 12-17 tahun). Pemerintah telah menyiapkan/ menetapkan program vaksinasi covid-19 bagi usia anak 12-17 tahun.dapat dipercepat dan dinyatakan aman digunakan, sehingga vaksinasi untuk anak usia tersebut bisa segera dimulai (Jakarta, Kompas.com). Dan ibu menyusui dengan syarat tertentu yang tertuang dalam surat edaran pada bulan Februari 2021. Bagi kelompok beresiko ini ada syarat khusus yang dipatuhi sebelum divaksinasi yaitu harus dilakukan anamnesa dan pemeriksaan tambahan sebelum dilakukan vaksinasi (Covid.Co,id,2021).

Menurut data Kemenkes, 2021, situasi covid-19 (kumulatif) di Indonesia : positif covid-19 berjumlah 1. 686.373, dinyatakan sembuh berjumlah 1.541.149 dan meninggal berjumlah 46. 137. Pada tanggal 14 Oktober 2020, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 344.749 orang dan meninggal sebanyak 12.156 orang (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Berdasarkan data Rekapitulasi Propinsi Papua Barat, update kumulatif Kabupaten Kota : hasil pemeriksaan 42.662 orang; dinyatakan positif covid-19 berjumlah 9.008 orang, negatif berjumlah 33.654 orang dan meninggal berjumlah 184 orang. Untuk mengendalikan kasus covid-19, pemerintah mengupayakan import vaksin covid-19 yang dipergunakan untuk seluruh masyarakat Indonesia untuk mengejar angka *Herd Immunity* mencapai 70% dengan target pelaksanaan vaksin 2 juta dosis perhari, namun dalam proses pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang belum berani untuk melaksanakan vaksinasi.

Data kelompok remaja yang tidak divaksinasi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran mereka tentang vaksinasi, juga kemungkinan remaja sendiri bersedia untuk divaksin, namun keluarga yang tidak mengizinkan. Dinas Pendidikan Papua Barat mewajibkan syarat kepada peserta didik melakukan vaksinasi sebelum mengambil raport di sekolah. Berdasarkan surat edaran Dinas Pendidikan Papua Barat Proses Belajar Mengajar semester Genap Tahun Ajaran 2021/ 2022, 60% pertemuan dilakukan secara tatap muka. Untuk pelaksanaan tatap muka tersebut kepada kepala-kepala sekolah menyampaikan diwajibkan siswa yang mengambil raport pada tanggal 15 Januari 2022 telah divaksin dosis satu atau dua (Surat Edaran Dinas Pendidikan Papua Barat).

Data vaksin Bid Dokkes Polda Papua Barat, 6 Januari 2022 pencapaian vaksinasi covid-19 di Propinsi Papua Barat dosis pertama mencapai 42,313 (53,34%) dari sasaran 757,402 dan dosis dua mencapai 267,867 (33,59%) Pencapaian tersebut masih rendah mengingat masih tingginya ancaman virus covid-19 di Indonesia, khususnya Papua Barat. Untuk itu Polda Papua Barat menindaklanjuti dan mengintruksikan kepada jajaran Polres agar lakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kepala sekolah diwilayahnya masing-masing untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mempersiapkan dan menentukan teknis pelaksanaan, waktu dan lokasi penempatan gerai vaksinasi. Dengan langka-langka tersebut Polda Propinsi Papua Barat menargetkan capaian vaksinasi Merdeka berkisar 70% diakhir Januari 2022.

*Launcing* Vaksinasi pelajar di SMPN 1 Manokwari. Ini Ajakan Gubernur kepada orang tua Siswa 7 September 2021 MANOKWARI,KLIKPAPUA. COM\_

Gubernur Papua Barat Melaunching pelaksanaan vaksin covid-19 bagi pelajar SMPN 1 di Manokwari, selasa 7-9-2021. Di SMPN 1 Manokwari Pelaksanaan vaksin difasilitasi oleh Badan Intelegen Negara Papua Barat. Keselamatan masyarakat adalah hukum tertinggi. Karena itu semua pihak terkait mulai dari Pemerintah, Swasta hingga Partai Politik memiliki tanggungjawab yang sama untuk menjaga keselamatan warga ditengah kondisi Pandemi covid-19.

Kepala sekolah SMPN 1 Manokwari, Parjiyanti mengatakan, penyuntikan vaksin bagi siswa telah mendapatkan persetujuan dari orang tua siswa. Menurutnya siswa tidak dapat didaftarkan sebagai peserta vaksin apabila tidak mendapat izin tertulis berisi persetujuan dari pihak orang tua atau wali siswa “sekolah tidak mau mengambil resiko karena kondisi setiap anak berbeda-beda, harus ada persetujuan tertulis dari orang tua siswa baru bisa ikut vaksin” kunci Parjiyanti.

Data Rekam Medik Puskesmas Pasir Putih (laporan dari SMP Negeri 3 Manokwari di Kwawi) menunjukkan bahwa dari 555 siswa siswi, ada 55% yang tidak bersedia untuk divaksinasi, sehingga penting untuk diberikan penyuluhan atau sosialisasi pada siswa atau remaja tentang vaksinasi covid-19. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dengan Teknik pelaksanaan peserta diberi pre test dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang vaksinasi covid-19, selanjutnya peserta diberi perlakuan dengan metode ceramah dan tanya jawab penyuluhan/ menggunakan leaflet sosialisasi tentang vaksinasi covid-19 dengan media power poin dan dibagikan Leaflet, kemudian dievaluasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlunya edukasi untuk mengadakan pengabdian masyarakat yang berjudul”Sosialisasi Penerimaan Remaja Tentang Vaksinasi Covid-19 di SMP Negeri 3 Manokwari Tahun 2023”.

## 2. MASALAH, TUJUAN, RUMUSAN PERTANYAAN DAN MANFAAT

### a. Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian bahwa Herd imunity dikenal sbagai kekebalan pada kelompok tertentu (konsep imunisasi) merujuk dari suatu populasi bisa terlindung dari virus tertentu bila telah mencapai ambang tertentu. Vaksin melatih sistem imun yaitu antibody. Penyakit untuk melawan penyakit tertentu apabila terpapar, yang vaksin bekerja tanpa membuat kita sakit, untuk mencapai kekebalan kelompok terhadap penyakit berbeda-beda mencapai presentasi orang yang telah divaksinasi (WHO,2020). Untuk mencapai imunisasi kelompok terhadap covid-19 sekitar 70% populasi harus diimunisasi sehingga 30% akan terlindungi (Kemenkes, 2021) Berdasarkan capaian vaksinasi covid-19 di Manokwari masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 70%, Khusus untuk remaja usia 12-17 tahun dengan sasaran 21.030 orang, yang sudah vaksin dosis pertama 2.818 orang (13,4%) dan yang sudah vaksin dosis ke dua 1.129 orang (5,4%).



Gambar 1. Lokasi SMP Negeri 3 Manokwari

b. Tujuan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja melalui penyuluhan tentang vaksinasi covid-19 dan memotivasi diri untuk bersedia divaksinasi

c. Rumusan pertanyaan

Berdasarkan masalah diatas maka pengabdian merumuskan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan tujuan yaitu : apakah remaja sudah mengetahui tentang vaksinasi covid- 19 di SMP Negeri 3 Manokwari Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih Manokwari Timur?

d. Manfaat Kegiatan

1) Manfaat Remaja

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang vaksinasi covid-19 dan memotivasi remaja dapat menerima vaksinasi covid-19 .

2) Dosen dan Mahasiswa

Dapat mengaplikasikan ilmu dari pendidikan dan terlibat dalam kegiatan penyuluhan di sekolah.

3) Bagi Puskesmas

Meningkatkan pengetahuan tentang cara dan metode yang digunakan untuk promosi kesehatan.

4) Bagi Sekolah

Dapat memahami pentingnya vaksinasi dan disosialisasikan pada siswa dan keluarga.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Covid-19 Komite Penanganan, 2020). berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi

masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Prananda & Ikhssani, 2021).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Hsu et al., 2021).

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Azim, Rahman, & Khalza, 2021). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARSCoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Vaksinasi ditujukan untuk melindungi tubuh dan memberikan kekebalan (herd immunity) untuk menangkal virus Covid-19. Vaksin diberikan oleh Pemerintah secara gratis dengan harapan semua masyarakat terpenuhi untuk vaksin. Akan tetapi masyarakat tetap dihimbau untuk tetap melakukan protokol kesehatan yang ketat (Gandryani & Hadi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa upaya penting dalam mengurangi pandemi bergantung pada upaya pencegahan (Akbar, 2021). Upaya tersebut meliputi mengembangkan vaksin yang efektif dan aman Selain itu lebih dari 170 kandidat vaksin COVID-19 berada dalam fase praklinis (Freeman et al., 2020). Penelitian yang dilakukan terkait survey penerimaan Vaksin COVID-19 mengemukakan beberapa hal yang menjadi kendala masyarakat global untuk menerima vaksin, diantaranya (Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K. & S., & El-Mohandes, 2021).

Masa remaja adalah merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial sehingga merupakan masa yang menyenangkan, namun juga masa yang kritis dan sulit, karena berkaitan dengan pertumbuhan fisik tersebut, dimana setiap remaja akan mengidam-idamkan bentuk tubuh yang sangat idel dan wajah yang menarik (Utomo, Junaidi and Rahayu, 2012).

Dalam menurunkan kecemasan masyarakat salah satunya remaja terhadap vaksinasi COVID-19, diperlukan edukasi dan sosialisasi pada masyarakat awam agar informasi mengenai vaksin COVID-19 yang tepat dapat disalurkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erda Manurung dan Nurhayati pada siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar pada tahun 2020 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan siswa terhadap pandemi COVID 19 (Terhadap & Pada, 2022).

#### 4. METODE

##### a. Kerangka pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah ditunjukkan pada gambar 3.1 yaitu :



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

##### b. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang sesuai dan dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah remaja (siswa/siswi) SMP Negeri 3 Manokwari yang masih aktif dan belum divaksinasi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Pasir Putih.

##### c. Metode pengabdian

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan menggunakan leaflet pada remaja di SMP Negeri 3 Manokwari wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih Manokwari Timur. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

###### 1) Pra Pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi :

###### 1) Remaja (siswa/siswi)

- 1) Remaja yang menjadi sasaran penyuluhan adalah siswa/ siswi yang belum mendapatkan vaksinasi
- 2) Jumlah siswa menyesuaikan jumlah siswa yang disiapkan oleh sekolah.
- 3) Bersedia menyebarkan informasi/ pengetahuan yang telah didapatkan tentang sosialisasi vaksinasi covid-19 kepada teman dan keluarga

###### 2) Dihadiri perwakilan dari perangkat sekolah sebagai peserta

###### 3) Nara sumber:

- 1) Dua orang Dosen dari Prodi Keperawatan Manokwari.
- 2) Dua orang dari Puskesmas Pasir Putih (satu orang dokter dan satu orang kepala Puskesmas).
- 3) Tiga orang mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Manokwari.
- 4) Mengurus perizinan persuratan dengan mitra yaitu Puskesmas Pasir Putih untuk melakukan kegiatan di wilayah kerjanya yaitu SMP Negeri 3 Manokwari
- 5) Dua orang dari Prodi Keperawatan Manokwari yang mendukung kegiatan, pengurusan surat dan konsumsi.

- 6) Menyiapkan perlengkapan kegiatan, antara lain : 1 buah Spanduk, 1 pkt kuesioner, 1 pkt Leaflet, 1 pkt sownsite, 1 pkt infokus/ Leptop/ materi, 1 pkt konsumsi, daftar hadir dan 1 pkt Sovenir (tempat sampah ECO 100 LTR), 1 pkt berita acara dan tempat yang akan dilaksanakan kegiatan.

## 2) Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di sekolah SMP Negeri 3 Manokwari, Wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih, Manokwari Timur. Sesuai hasil koordinasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Manokwari tanggal 27 Maret 2023, maka pengabdian ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 28 Maret 2023. Adapun langka-langka kegiatan, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan lokasi SMP 3 Manokwari
- 2) Memasang kelengkapan kegiatan
- 3) Menyiapkan peserta dan narasumber
- 4) Membagikan kuesioner pre test
- 5) Memberikan sosialisasi/ penyuluhan
- 6) Membagikan kuesioner post test
- 7) Membagi konsumsi
- 8) Memberi souvenir/ cendramata

## 3) Evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dalam dua bagian yaitu pertama mengukur dasar pengetahuan peserta dengan membagikan kuesioner berisi pertanyaan tentang vaksinasi covid-19, selanjutnya sasaran diberi penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan dilakukan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan bagi peserta penyuluhan.

### d. Sarana dan Alat Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan kuisisioner, alat bahan untuk penyuluhan dan leflet tentang vaksinasi covid-19.

### e. Pihak Yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dosen sebagai tim pengabdi, mahasiswa, remaja yang menjadi sasaran yang akan membantu tim pengabdi melakukan penyuluhan tentang penerimaan remaja tentang vaksinasi covid-19.

### f. Keterkaitan

Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Prodi Keperawatan Manokwari Poltekkes Sorong dengan melibatkan mahasiswa dengan sasaran remaja yang ada di SMP Negeri 3 Manokwari. Dosen akan melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu dan sebagai salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi, serta melibatkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan ini agar mengajarkan mahasiswa untuk lebih terpapar dengan masyarakat dan dapat mengimplementasikan teori yang telah diperoleh dimasyarakat. Sasaran adalah remaja atau siswa/siswi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas pasir Putih yaitu di SMP Negeri 3 Kabupaten Manokwari dengan memberikan edukasi ini, maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja atau siswa/siswi tentang vaksinasi covid-19 sehingga dapat meningkatkan penerimaan remaja tentang vaksinasi covid-19 yang diharapkan dapat meningkatkan cakupan vaksinasi covid-19 pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas pasir Putih yaitu di SMP Negeri 3 Kabupaten Manokwari.

**g. Evaluasi****1) Evaluasi input**

Evaluasi input yaitu dengan mengevaluasi SDM atau sasaran dalam pengabdian ini yaitu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas pasir Putih yaitu di SMP Negeri 3 Kabupaten Manokwari dengan mengevaluasi jumlah remaja atau siswa/siswi yang dapat mengikuti pengabdian ini, antusias remaja atau siswa/siswi dalam mengikuti penyuluhan apakah pengabdian berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan, apakah sarana dan prasarana mendukung dan apakah tempat dan perijinan mendukung dalam kegiatan pengabdian ini.

**2) Evaluasi proses**

Mengevaluasi apakah penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian bisa diterima dan diaplikasikan oleh sasaran dan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

**3) Evaluasi output**

- a) Adanya peningkatan pengetahuan remaja atau siswa/siswi di SMP Negeri 3 tentang penerimaan terhadap vaksinasi covid-19.
- b) Remaja tau siswa/siswi dapat menerima vaksinasi covid-19
- c) Menghasilkan leaflet yang dapat menjadi media bantu untuk remaja atau siswa/siswi mengetahui tentang vaksinasi covid-19

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN****a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan bertempat di sekolah SMP Negeri 3 Manokwari, Wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih, Manokwari Timur. Sesuai hasil koordinasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Manokwari tanggal 27 Maret 2023, maka pengabdian ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 28 Maret 2023. Adapun langka-langka kegiatan, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan lokasi SMP 3 Manokwari
- 2) Memasang kelengkapan kegiatan
- 3) Menyiapkan peserta dan narasumber
- 4) Membagikan kuesioner pre test
- 5) Memberikan sosialisasi/ penyuluhan
- 6) Membagikan kuesioner post test

**1) Hasil Pre test**

**Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Peserta dalam sosialisasi vaksinasi covid-19 pada kegiatan Dosen dan Mahasiswa Perodi D-III Keperawatan Manokwari tahun 2023**

Pengetahuan	F	%
Baik	2	6,7
Cukup	6	20
Kurang	22	73,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,7%), pengetahuan cukup 6 orang (20%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (73,3%).

2) Hasil Post test.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Peserta dalam sosialisasi vaksinasi covid-19 pada kegiatan Dosen dan Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Manokwari tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Baik	21	70
Cukup	5	16,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 21 orang ( 70 %), pengetahuan cukup 5 orang (16,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

Dari hasil evaluasi penyuluhan dalam sosialisasi covid-19 berdasarkan hasil pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan ada 2 orang dengan pengetahuan baik,, cukup 6 orang dan kurang 22. Setelah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 21 orang dengan pengetahuan baik, cukup 5 orang dan 4 orang kurang.



Gambar 3. Foto Kegiatan PKM

b. Pembahasan

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Azim, Rahman, & Khalza, 2021). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARSCoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Vaksinasi ditujukan untuk melindungi tubuh dan memberikan kekebalan (*herd immunity*) untuk menangkal virus Covid-19. Vaksin diberikan oleh Pemerintah secara gratis dengan harapan semua masyarakat terpenuhi untuk vaksin. Akan tetapi masyarakat tetap dihimbau untuk tetap melakukan protokol kesehatan yang ketat (Gandryani & Hadi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa upaya penting dalam mengurangi pandemi bergantung pada upaya pencegahan (Akbar, 2021). Upaya tersebut meliputi mengembangkan vaksin yang efektif dan aman Selain itu lebih dari 170 kandidat vaksin COVID-19 berada dalam fase praklinis (Freeman et al., 2020). Penelitian yang dilakukan terkait survey penerimaan Vaksin COVID-19 mengemukakan beberapa hal yang menjadi kendala masyarakat global untuk menerima vaksin, diantaranya (Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K. & S., & El-Mohandes, 2021).

Berbagai penelitian baik untuk pencegahan dan pengobatan telah dikembangkan untuk menanggulangi pandemi ini. Salah satunya adalah dengan mencegah penyebaran Covid-19 melalui vaksinasi Covid-19 untuk menciptakan kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Nugraha et al., 2022). Program vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 yang menjadi pandemic di Indonesia. Program vaksinasi ini masih menimbulkan keraguan dari masyarakat umum terkait dengan efikasi dan keamanannya sehingga dibutuhkan pemberian edukasi yang baik agar masyarakat memahami peran penting dari program vaksinasi. Salah satu yang sasaran yang dapat diberikan penyuluhan adalah remaja yang memiliki mobilitas dan pergerakan yang tinggi (Nugraha et al., 2022).

Dalam menurunkan kecemasan masyarakat salah satunya remaja terhadap vaksinasi COVID-19, diperlukan edukasi dan sosialisasi pada masyarakat awam agar informasi mengenai vaksin COVID-19 yang tepat dapat disalurkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erda Manurung dan Nurhayati pada siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar pada tahun 2020 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan siswa terhadap pandemi COVID 19 (Terhadap & Pada, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat remaja di SMP negeri 3 Manokwati dilakukan secara luring yang diawali dengan melakukan pretest kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai vaksinasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dosen pengabdian. Dalam kegiatan ini tim pelaksana berupaya mengedukasi peserta dengan menjelaskan mengenai konsep dasar vaksinasi, urgensi vaksinasi, manfaat dan informasi KIPI pasca vaksinasi hingga perlunya vaksinasi sehingga memunculkan *herd immunity*.

Remaja merupakan tahapan usia dimana mereka sangat mudah mengakses informasi melalui internet dan mudah percaya pada informasi yang belum tentu kebenarannya jika tidak dibekali oleh pengetahuan mengenai vaksinasi covid-19 yang dapat mengganggu proses penghentian penyebaran covid-19. Sehingga penjelasan

mengenai pentingnya vaksinasi diharapkan dapat menghindarkan dan menghentikan penyebaran informasi tidak benar atau hoax pada masyarakat. Tim dosen juga berupaya meyakinkan bahwa masyarakat yang belum melaksanakan vaksin agar segera mendaftarkan diri dan tetap disiplin mematuhi protokol kesehatan. Setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan, maka dilakukan posttest. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari para remaja ditunjukkan dengan berjalannya sesi tanya jawab dengan aktif. Remaja cenderung menanyakan mengenai efek samping / KIPi pada beberapa merk vaksin dan mengapa hal tersebut dapat terjadi, serta mencari tahu kebenaran informasi yang telah beredar secara umum diinternet. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta juga meliputi kondisi pribadi peserta sebelum melaksanakan vaksinasi, apakah boleh mengkonsumsi obat penghilang nyeri setelah vaksinasi dan lain sebagainya.

## 6. KESIMPULAN

Setelah mengikuti penyuluhan dengan menggunakan leaflet telah meningkatkan pengetahuan remaja yaitu para siswa siswi. Pengetahuan pre tes dan post test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan.

### Saran

#### 1. Bagi Masyarakat.

Bagi siswa siswi termotivasi dan bersedia untuk divaksinasi, sehingga dapat membantu program pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan mempunyai imunitas.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan/Kesehatan.

Bagi instansi kesehatan dapat meningkatkan program promosi kesehatan tentang vaksinasi covid-19

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2021). Vaksinasi Covid-19 Dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 244-254.
- Azim1, L. O. L., Rahman2, & Khalza3, L. A. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), 129-141.
- Dinas Kesehatan Propinsi Papua Barat (2021). Capaian Vaksinasi Covid-19 Untuk Remaja. Profil Dinkes Propinsi Papua Barat
- Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. (2020). Mmanfaat Vaksin Covid-19 Yang Wajib Diketahui
- Hsu, A. L., Guan, M., Johannesen, E., Stephens, A. J., Khaleel, N., Kagan, N., Tuhlei, B. C., & Wan, X. F. (2021). Placental Sars-Cov-2 In A Pregnant Woman With Mild Covid-19 Disease. *Journal Of Medical Virology*, 93(2), 1038-1044. <https://doi.org/10.1002/jmv.26386>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Kementerian Kesehatan Kemenkes (2021) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulung Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Jakarta Kementerian Kesehatan Ri.

- Kemkes. (2021). Vaksinasi Tahap 3 Dimulai, Sasar Masyarakat Rentan Dan Anak Usia 12-17 Tahun. Jakarta Kementerian Kesehatan Ri.
- Kepres. (2020). Menetapkan Kasus Covid-19 Menjadi Bencana. Jakarta Kementerian Kesehatan Ri.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., K., & S., & El-Mohandes, A. (2021). A Global Survey Of Potential Acceptance Of A Covid\_19 Vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225-228. <https://doi.org/10.1038/S41591-020-1124-9>.
- Nugraha, D. F., Hidayah, N., & Abdi, M. M. (2022). *Meningkatkan Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19*. 6(4), 2-6.
- Polda Papua Barat. (2022). Respon Positif Edaran Dinas Pendidikan, Surat Vaksinasi Syarat. Manokwari
- Prananda, A. R., & Ikhssani, A. (2021). Infeksi Covid-19 (Sars-Cov-2) Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, 1-9.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Launcing Vaksinasi Pelajar Di Smpn 1 Manokwari*. Manokwari, Klikpapua. Com
- Sekretaris Kabinet Ri. (2021). Presiden Jokowi: Vaksinasi Covid-19 Bagi Anak 12-17. Jakarta Kementerian Kesehatan Ri
- Tempo. (2021). Anak Dan Remaja Rentan Terhadap Penularan Virus Covid-19, 28 Juni 2021.
- Terhadap, K., & Pada, V. C.-. (2022). *Efektivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Dalam Menurunkan*. April.
- Utomo, G. T., Junaidi, S. And Rahayu, S. (2012) 'Latihan Senam Aerobik Untuk Menurunkan Berat Badan', *Journal Of Sport Science And Fitness*, 1(1), Pp. 6-10